

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data dan Analisis**

##### **1. Kemampuan Guru Menguasai Karakteristik Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020**

Peserta didik merupakan suatu subyek yang ikut andil berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang perlu diperhatikan, dipahami, dan dikuasai oleh seorang guru. Pengelolaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila seorang guru mampu menguasai berbagai karakteristik pada setiap peserta didiknya. Pemahaman mengenai karakteristik peserta didik ini telah diperhatikan dan dijalankan setiap hari oleh guru-guru di MI Roudlotul Ulum Jabalasari Sumbergempol Tulungagung sesuai dengan jadwal pembelajaran tematik yang telah ditentukan pada setiap kelasnya masing-masing. Pemahaman karakteristik peserta didik ini dimulai sebelum proses pembelajaran berlangsung hingga proses pembelajaran berakhir.

Pemahaman mengenai keberagaman karakteristik ini merupakan suatu hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Dewi Maslakhah wali kelas VA melalui wawancara dengan beliau, berikut penjelasannya:

Menguasai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda merupakan hal yang sangat penting yang diperlukan oleh seorang guru. Menguasai karakteristik peserta didik digunakan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik dalam memahami dan menguasai kegiatan pembelajaran. Sehingga nantinya dapat dipergunakan guru sebagai petunjuk mengarahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>167</sup>

Kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menguasai kegiatan pembelajaran. Menguasai karakteristik peserta didik dapat digunakan guru dalam menyikapi suatu permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai arahan dan petunjuk guru dalam mengambil sebuah langkah selanjutnya dalam mengelola proses pembelajaran. Keberagaman karakteristik pada peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dapat dilihat dari beberapa faktor. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah melalui wawancara bersama beliau yang mengatakan bahwa:

Karakteristik peserta didik yang paling menonjol di MI ini yaitu dari fisiknya, ada yang pendek, sedang, tinggi, kurus dan gemuk. Ada yang bermasalah pada fisiknya, pendengarannya dan pengelihatannya juga. Ada peserta didik yang kurang bisa bersosialisasi juga. Selain itu yang sering terlihat di kelas ada yang pintar ada yang sedang ada yang lemah juga inteligensinya. Dan juga ada peserta didik yang wataknya keras dan emosional.<sup>168</sup>

Terdapat beberapa faktor yang menonjol pada karakteristik peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu diantaranya adalah faktor fisik, faktor inteligensi, faktor sosial dan faktor kepribadian pada peserta didik.

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>168</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

Faktor-faktor peserta didik yang berbeda-beda inilah yang nantinya harus dikuasai oleh seorang guru dengan mengerahkan segala upaya agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta memiliki motivasi yang tinggi dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki cacat pada fisiknya selalu menjadi perhatian lebih dari guru. Penanganan yang tepat yang dilakukan guru dengan melibatkan semua peserta didik untuk saling bekerjasama untuk tidak mengucilkan peserta didik yang cacat tersebut, sehingga dapat memberikan peserta didik yang cacat menjadi betah dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Binti Kurimah wali kelas II sebagai berikut:

Saya selalu memberikan arahan dan penanaman kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu untuk tidak mengejek, menjauhi, dan menghina temannya yang memiliki cacat fisik. Sehingga peserta didik yang cacat tersebut menjadi semangat dan tidak minder dan malah teman yang lainnya saling melindunginya.<sup>169</sup>

Guru selalu memberikan penanaman kepada peserta didik untuk saling menghargai setiap perbedaan pada setiap peserta didik. Menjauhi adanya tindakan bullying antar teman yang nantinya dapat menjauhi adanya rasa deskriminasi antar individu. Pemahaman yang diberikan oleh guru kepada semua peserta didik ini memberikan rasa perlindungan yang kuat antar teman yang satu dengan yang lainnya. Sehingga peserta didik yang memiliki cacat fisikpun nampak selalu aktif masuk kelas, selalu mengerjakan tugas dan

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti hasil dokumentasi yang peneliti laksanakan di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Dokumentasi peserta didik yang cacat fisik sedang mengerjakan tugas**<sup>170</sup>



Selain itu kondisi kesehatan yang kurang baik juga dapat memberikan kendala bagi peserta didik dalam mengikuti aktivitas proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus lebih sering memperhatikan kondisi kesehatan peserta didik pada setiap harinya, seperti yang dijelaskan oleh ibu Binti Kurimah wali kelas II sebagai berikut:

Saya juga selalu menasehati peserta didik untuk menjaga kesehatan tubuh dengan menanamkan pola hidup bersih dan hidup sehat, sehingga peserta didik akan paham apa manfaat dari pola hidup bersih dan sehat bagi kesehatan peserta didik.<sup>171</sup>

Guru memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan tubuh dengan menanamkan pola hidup bersih dan hidup sehat. Penanaman pola tersebut juga biasa diterapkan oleh guru dengan cara meminta peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitar terutama lingkungan kelas, yang bertujuan dapat memberikan kenyamanan kepada peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga peserta

---

<sup>170</sup> Dokumentasi gambar peserta didik yang cacat fisik sedang mengerjakan tugas pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 07.30 WIB

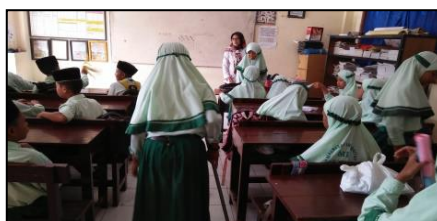
<sup>171</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

didikpun menjadi lebih betah dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dalam memperhatikan kesehatan tubuh peserta didik juga diperkuat oleh pendapat dari ibu Dewi Ulfayin wali kelas IB sebagai berikut:

Saya selalu memeriksa kehadiran peserta didik terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan menanyakan keadaan peserta didik. Tujuannya untuk memastikan bagaimana keadaan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kadang saya juga selalu memberi pesan-pesan kepada anak untuk selalu menjaga kesehatan tubuh. Jika ada peserta didik yang sakit dalam proses pembelajaran, biasanya saya rawat dan saya antar ke UKS. Jika sakitnya lebih parah saya menghubungi pihak keluarganya dan mengantarkannya pulang.<sup>172</sup>

Guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran selalu memeriksa kehadiran peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik dan memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan tubuh. Jika terdapat peserta didik yang nampak lesu dan terlihat sakit, guru mengantarkannya ke UKS serta mengantarkannya pulang atau ke puskesmas apabila peserta didik mengalami sakit yang parah. Adanya tindakan tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik dan untuk mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti hasil dokumentasi yang peneliti laksanakan di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi Peserta didik menjaga kebersihan kelas<sup>173</sup>**



<sup>172</sup> Wawancara dengan wali kelas IB di ruang kelas IB pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>173</sup> Dokumentasi gambar peserta didik menjaga kebersihan kelas pada tanggal 29 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

**Gambar 4.3**

**Dokumentasi guru mempersiapkan kesiapan peserta didik dan berdoa<sup>174</sup>**

**Gambar 4.4**

**Dokumentasi guru memeriksa kehadiran peserta didik<sup>175</sup>**



Kesehatan panca indera pada peserta didik juga merupakan hal yang penting diperhatikan oleh guru karena jika tidak diperhatikan akan menghambat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga guru melakukan perolangan tempat duduk seperti yang dijelaskan oleh ibu Dewi Maslakhah wali kelas VA yang menyatakan bahwa:

Saya selalu mengatur pola duduk peserta didik dengan satu minggu sekali bergantian untuk menjaga kesehatan mata peserta didik agar menghindari mata minus.<sup>176</sup>

Peserta didik yang memiliki penglihatan yang kurang jelas dapat terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga untuk memperlancar proses pembelajaran guru meminta peserta didik yang kurang jelas penglihatannya untuk maju ke depan, selain itu guru juga mengadakan perolangan tempat duduk untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menjaga kesehatan mata peserta didik.

<sup>174</sup> Dokumentasi gambar guru mempersiapkan kesiapan peserta pada dan berdoa tanggal 6 Februari 2020 pukul 07.30 WIB

<sup>175</sup> Dokumentasi guru mengabsensi dengan menanyakan kabar kepada peserta didik pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>176</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

Seperti observasi yang peneliti laksanakan pada kelas VA bahwa posisi duduk peserta didik pada minggu kemaren dengan minggu sekarang berbeda. Peserta didik yang minggu kemaren duduk di kursi bagian belakang sekarang pindah posisi menjadi duduk di kursi bagian depan. Perolangan ini dilakukan guru dalam waktu seminggu sekali secara berurutan dan teman sebangkunyapun juga berbeda dengan teman sebangku yang ada pada minggu kemaren.<sup>177</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka guru harus memperhatikan keadaan fisik peserta didik yaitu dengan memberikan penanaman kepada peserta didik untuk menjauhi tindakan bullying kepada teman yang cacat, memperhatikan kesehatan jasmani peserta didik, dan mengadakan perolangan tempat duduk

Faktor intelegensi pada peserta didik juga menjadi sorotan yang terlihat jelas bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Adanya perbedaan intelegensi pada peserta didik juga akan menjadi penentu lancar tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam menyikapi hal tersebut guru harus mampu mengidentifikasi setiap peserta didiknya yang memiliki intelegensi tinggi maupun rendah agar semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang sama secara baik. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Dewi Ulfayin walikelas I mengenai identifikasinya terhadap intelegensi peserta didik melalui wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

---

<sup>177</sup> Observasi pada tanggal 29 Januari 2020 di kelas VA MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung pukul 08.30 WIB

Peserta didik kadang ada yang sulit dalam memahami materi dan soal. Sehingga biasanya saya menjelaskan secara berulang kepada peserta didik yang belum paham. Pengulangan itu secara personal dan saya bacakan soal-soal itu terlebih dahulu untuk membantu peserta didik dalam memahami soal tersebut karena masih ada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Selain itu saya juga selalu mengingatkan anak-anak untuk rajin belajar dirumah.<sup>178</sup>

Kendala peserta didik di kelas tingkat rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu karena peserta didik belum lancar dalam membaca dan menulis serta sulit dalam memahami materi maupun soal. Sehingga untuk membantu peserta didik yang belum paham maka guru mengulang penjelasan materi secara personal dan membacakan soal untuk mempermudah peserta didik dalam memahami maksud dari isi soal tersebut. Guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu rajin belajar agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi peserta didik yang berprestasi.

Hal tersebut juga sama dengan ibu Binti kurimah wali kelas II yang mengatakan bahwa:

Saya terkadang membacakan soal-soal terlebih dahulu ketika peserta didik mengerjakan soal, ini difungsikan untuk membantu peserta didik yang inteligensinya rendah agar bisa mengerjakan. Saya biasanya menaruh peserta didik yang kecerdasannya rendah untuk duduk di kursi bagian depan agar saya mudah untuk mengontrol dia. Saya juga sering memberikan pujian kepada peserta didik agar peserta didik senang dan semangat dalam belajar.<sup>179</sup>

Guru dalam membantu peserta didik dalam mengerjakan soal yaitu membacakan soal-soal tersebut terlebih dahulu agar peserta didik paham maksud dari isi soal tersebut. Guru juga menempatkan peserta didik yang inteligensinya rendah untuk duduk di kusi depan atau ditempat yang mudah

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan wali kelas IB di ruang kelas IB pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>179</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB



dijangkau serta dikontrol oleh guru. Guru juga selalu memberikan pujian ketika peserta didik ketika mau menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan tugas dengan baik, agar peserta didik semangat dan senang untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru dalam mengatasi perbedaan intelegensi pada peserta didik juga lebih mengutamakan kerjasama antara peserta didik satu dengan yang lainnya seperti yang dijelaskan oleh ibu Dewi Maslakhah selaku wali kelas VA yang menyatakan bahwa:

Kecerdasan peserta didik itu berbeda-bada sehingga saya harus siap membantu peserta didik dalam belajarnya di dalam kelas. Tetapi tidak setiap saat saya membantunya sehingga saya meminta temannya yang memiliki IQ tinggi untuk membantu temannya yang merasa belum bisa dalam pelajaran, maka akan ada proses kerjasama.<sup>180</sup>

Guru dalam mengatasi perbedaan inteligensi pada peserta didiknya yaitu apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar guru membantunya dan mengajak peserta didik untuk saling berdiskusi atau bekerjasama dengan peserta didik. Diskusi ini biasanya penggabungan antara peserta didik yang IQ nya rendah dengan yang IQ nya tinggi. Sehingga nantinya peserta didik yang memiliki IQ rendah akan terbantu menyelesaikan persoalan yang sekiranya sulit dipahaminya dan bagi peserta didik yang IQ tinggipun akan lebih pintar dan berpengalaman.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi inteligensi peserta didik yang berbeda-beda maka guru memberikan bantuan pengulangan menjelaskan materi secara personal kepada peserta didik yang belum paham.

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

Guru menempatkan peserta didik yang *low inteligensi* untuk duduk dibangku yang mudah dipantau oleh guru. Guru membantu membacakan soal-soal bagi kelas tingkat rendah. Guru meminta peserta didik tingkat atas untuk saling berdiskusi antar peserta didik. Guru memberikan pujian agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor sosial pada peserta didik juga menjadi faktor penting yang harus dipahami oleh seorang guru. Peserta didik pasti mempunyai jiwa sosial yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang harus diupayakan oleh guru untuk mengembangkan hubungan sosial yang tinggi antar teman satu dengan yang lain terutama di lingkungan kelas. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Binti Kurimah selaku wali kelas II melalui wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

Peserta didik juga saya ajari untuk saling bersosialisasi yang baik dengan sesama teman. Selalu saling memberi respon kepada teman yang lain. Selalu mengajak anak-anak yang pendiam yang tidak bisa bersosialisasi untuk diajaknya berinteraksi, berbicara atau bermain sehingga si anak yang pendiam bisa terpancing juga untuk bisa bersosialisasi. Saya juga sering menegur dan memberi peringatan kepada anak-anak untuk tidak membawa barang-barang yang harganya mahal untuk dibawa kesekolahan karena untuk menjauhi sesuatu hal yang tidak diinginkan.<sup>181</sup>

Guru selalu mengajari peserta didik untuk saling memperkuat sosialisasi antar teman satu dengan yang lain. Peserta didik diminta untuk selalu merespon dan peduli terhadap teman yang lain. Mengajak berinteraksi bagi peserta didik yang kurang dapat bersosialisasi dengan mengajaknya berbicara dan bermain, agar peserta didik tersebut dapat terpancing dan dapat

---

<sup>181</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

tertular menjadi peserta didik yang aktif di dalam kelas. Selain itu peserta didik juga dilarang untuk membawa barang yang mahal dikarenakan takutnya akan menimbulkan sifat iri dan sombong serta timbulnya sesuatu hal yang tidak diinginkan dari peserta didik yang nantinya akan dapat menghambat proses pembelajaran.

Penjelasan dari ibu Binti juga diperkuat oleh penjelasan dari ibu Dewi Maslakhah wali kelas VA melalui wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

Saya selalu mendekati peserta didik yang terlihat pendiam dengan mengajaknya tanya jawab, maju ke depan untuk meminta dia mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya. Saya juga menegur peserta didik yang lain untuk tidak mengolok-olok atau mentertawakan temannya yang pendiam karena agar anak pendiam tersebut tidak kecil hati. Membiasakan anak untuk saling berbagi juga baik dari anak kalangan atas maupun kalangan bawah dan saya terapkan posisi tempat duduk yang berganti-ganti setiap seminggu sekali juga.<sup>182</sup>

Guru melakukan interaksi melalui pendekatan khusus kepada peserta didik yang kurang dapat bersosialisasi dengan mengajaknya berbicara, bertanya jawab serta memintanya untuk sering maju kedepan. Hal tersebut sebagai cara agar peserta didik dapat akrab dengan guru, terbiasa berbicara dan berani maju ke depan untuk menuangkan apa yang ada dipikirkannya. Guru juga sering menegur peserta didik yang lain untuk tidak membully peserta didik yang kurang bersosialisasi agar terhindar dari rasa takut dan minder pada diri peserta didik. Guru dalam menumbuhkan jiwa sosial pada peserta didik juga membiasakan peserta didik untuk saling berbagi dan menghargai perbedaan. Guru sering melakukan perolingan tempat duduk dalam waktu seminggu

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

sekali agar peserta didik bisa lebih akrab satu sama lain dan menghindari adanya tindakan pengeblokan dan pilih-pilih teman. Sehingga nantinya semua peserta didik akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sehingga upaya guru dalam menumbuhkan sosialisasi pada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu guru melakukan interaksi melalui pendekatan khusus kepada peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain. Guru juga menanamkan jiwa menghargai perbedaan dan menanamkan jiwa saling berbagi kepada peserta didik. Guru melakukan perolangan tempat duduk agar peserta didik bisa saling akrab antara satu dengan yang lainnya.

Seorang guru juga perlu memperhatikan kepribadian pada setiap peserta didiknya. Jika kepribadian peserta didik baik maka tidak akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran tetapi berbeda halnya jika terdapat kepribadian anak yang sedikit melenceng pasti akan menghambat proses pembelajaran. Sehingga guru harus berupaya mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Seperti yang ibu Dewi Ulfayin wali kelas IB jelaskan mengenai kepribadian peserta didiknya sebagai berikut:

Peserta didik itu terkadang ada yang mudah emosional sehingga sering bertengkar dengan temannya. Apabila sampai timbul perkelahian saya selalu mencari penyebabnya terlebih dahulu, langsung melerai mereka, sambil memberikan nasehat yang positif dan meminta mereka untuk saling meminta maaf. Tetapi jika benar-benar susah untuk dilerai saya langsung minta bantuan guru lain dan kepala sekolah. Terkadang jika ada peserta didik yang suka membuang sampah sembarangan itu selalu saya tegur dan memberikan pengendalian sikap lewat guru, lewat teman

dan pembiasaan karena sikapnya itu kurang baik dan harus diperbaiki.<sup>183</sup>

Peserta didik yang memiliki watak emosional pasti akan lebih sensitif dan akan mudah berkelahi, sehingga guru tidak langsung menyalahkan peserta didik yang emosional tersebut tetapi mencari penyebab yang lebih akurat terlebih dahulu. Guru selalu memberikan nasehat-nasehat positif kepada peserta didik, membiasakan peserta didik untuk saling meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Apabila peserta didik masih susah untuk dilerai maka guru meminta bantuan kepada guru lain dan mengarahkannya ke kepala sekolah. Guru juga selalu membiasakan peserta didik untuk bersikap yang baik seperti bersikap tanggungjawab kepada lingkungan kelas dan menegur apabila melanggarnya, teguran itu bisa dari teman maupun dari guru secara langsung.

Penyataan diatas juga diperkuat dengan penjelasan dari ibu Dewi Maslakhah Walikelas V-A melalui wawancara dengan beliau yaitu:

Saya biasanya melakukan hal-hal yang tegas tapi mendidik bagi peserta didik yang emosional, seperti meminta mengucapkan istighfar secara individu maupun bersama satu kelas. Peserta didik kadang juga ada yang berminat dan tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran.. Sehingga saya selalu tampilkan media yang menarik untuk menarik perhatian mereka agar semangat dan berminat dalam mengikuti pembelajaran serta memberi cara-cara yang mudah agar peserta didik bisa lebih memahami materi.<sup>184</sup>

Guru dalam menyikapi peserta didik yang memiliki watak emosional yaitu menanamkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik dengan mengucapkan kata istighfar untuk melawan rasa emosi tersebut. Apabila

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan wali kelas IB di ruang kelas IB pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>184</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

peserta didik tidak mau mengucapkan maka guru meminta semua peserta didik untuk mengucapkannya secara bersama-sama. Peserta didik juga memiliki rasa minat maupun tidak minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang berminat pasti akan terlihat lebih antusias dan akan nampak malas atau tidak ceria ketika tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga guru selalu menampilkan media yang menarik dan cara-cara yang mudah dipahami oleh peserta didik agar peserta didik semangat dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu dalam menyikapi watak peserta didik yang mudah emosional maka bapak Nur Rodli selaku Kepala Sekolah juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

Guru perlu memberikan motivasi dan wawasan bahwa watak emosional itu tidak bagus dan kemudian kita ajak lebih mendekatkan diri kepada yang maha kuasa melalui sholat dhuha, tahlil, tahfidz dan spiritualnya kita sentuh.<sup>185</sup>

Guru dalam menyikapi peserta didik yang mudah emosional yaitu dengan memberikan motivasi lebih dan memberikan nasehat serta wawasan kepada peserta didik bahwa watak emosional itu tidak baik dan harus dihindari. Selain itu untuk mengurangi adanya sifat peserta didik yang negatif maka peserta didik diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan kegiatan tahfidz, rutin melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah serta melakukan tahlil. Hal ini dirasa sangat memberikan dampak positif bagi peserta didik karena sedikit demi sedikit peserta didik sudah

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

mulai jauh dari sifat negatif seperti berkurangnya sifat emosional pada diri peserta didik.

Seperti observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas II terdapat peserta didik yang bertengkar. Guru tidak langsung menyalahkan peserta didik dalam satu pihak saja tetapi guru mencari penyebab dari suatu permasalahan tersebut terlebih dahulu dengan menanyakan kepada peserta didik yang bersangkutan dan bertanya kepada peserta didik lain yang mengetahui jelas kronologi perkelahian tersebut. Selain itu guru juga meminta peserta didik untuk saling meminta maaf dan menasehatinya untuk tidak mengulangnya kembali. Sehingga peserta didik dapat kembali menjalankan pembelajaran dengan lancar dan aman.<sup>186</sup> Hal ini di dukung oleh hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

**Gambar 4.5**  
**Dokumentasi guru meminta peserta didik untuk saling meminta maaf<sup>187</sup>**



Sehingga agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, guru harus mampu memahami kepribadian peserta didik dengan menanamkan sikap positif kepada peserta didik seperti memberikan nasehat-nasehat positif,

---

<sup>186</sup> Observasi pada tanggal 6 Februari 2020 di ruang kelas II MI Roudlotul Ulum Jabalsari sumbergempol Tulungagung pukul 08.30 WIB

<sup>187</sup> Dokumentasi gambar guru meminta peserta didik untuk saling meminta maaf pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 07.30 WIB

menanamkan nilai-nilai sikap religius untuk menghilangkan watak atau sifat yang negatif. Guru juga menanamkan sikap tanggungjawab kepada peserta didik seperti saling meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan kelas. Guru menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memberikan sesuatu yang menarik dan memberikan cara-cara yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Berbagai data wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah terlihat mampu dengan baik menguasai karakteristik peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu diantaranya guru dapat menguasai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, baik dari faktor fisik, faktor inteligensi, faktor sosial dan faktor kepribadian pada peserta didik.

## **2. Kemampuan guru menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020**

Pembelajaran yang sukses adalah pembelajaran yang dapat merubah peserta didik yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Sehingga guru harus menguasai Teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai pegangan dan tujuan seorang guru dalam menentukan dan menjalankan proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Dewi Maslakhah walikelas VA melalui wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:



Seorang guru sangat penting menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran karena jika tidak mampu menguasai maka peserta didik akan kebingungan dalam menerima pelajaran selama satu hari tersebut. Tetapi jika seorang guru mampu menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran maka peserta didik akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran.<sup>188</sup>

Guru harus mampu menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran. menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat membuat perencanaan yang lebih matang dan proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan lebih terarah. Selain itu peserta didik akan lebih siap dan tidak akan kebingungan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah guru rencanakan.

Guru sejak merencanakan kegiatan pembelajaran sudah memikirkan perilakunya terhadap peserta didik dan kemudian menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan motivasi pada peserta didik. Prinsip menarik perhatian tersebut tertampak pada perilaku-perilaku guru seperti penjelasan dari ibu Binti Kurimah walikelas II melalui wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

Peserta didik di awal pembelajaran biasanya perlu dikondisikan terlebih dahulu agar pandangannya bisa lebih terpusat kepada kita seperti berpenampilan kita yang menarik, menunjukkan sesuatu yang menarik seperti membawa media, dan ketika ditengah pembelajaran peserta didik mulai jenuh kita ajak bernyanyi, tepuk-tepuk, menceritakan dongeng atau permainan yang sesuai dengan pembelajaran.<sup>189</sup>

---

<sup>188</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

<sup>189</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

Peserta didik agar perhatiannya fokus dan terpusat kepada guru serta pada pembelajaran, maka penampilan guru harus menarik seperti berpakaian yang rapi dan tidak membuat peserta didik bosan ketika melihat guru. Guru menunjukkan sesuatu yang menarik seperti media pembelajaran, selain itu jika suasana pembelajaran mulai tidak kondusif guru memberikan *Ice Breaking* kepada peserta didik seperti tepuk, bernyanyi, bercerita, dan melakukan permainan yang mendidik yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh ibu Dewi Maslakahah walikelas VA melalui wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

Guru dalam proses pembelajaran tidak boleh terlihat lesu dan harus senyum. Saya ajak bernyanyi dan tepuk-tepuk untuk membangkitkan semangat dan menarik perhatian peserta didik. Selain itu peserta didik juga ditanya atau memberikan perhatian seperti siapa hari ini yang tidak masuk, atau tadi pagi sudah sarapan. Pertanyaan itu difungsikan untuk membuat peserta didik tidak jenuh diawal pembelajaran. Menarik perhatian itu bisa di awal, ditengah maupun diakhir pembelajaran.<sup>190</sup>

Guru ketika mengajar harus tampil dengan semangat, selalu tersenyum dan tidak boleh nampak lesu. Guru selalu mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing di awal pembelajaran agar suasana lebih segar dan tidak tegang ketika hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika suasana pembelajaran mulai tidak kondusif baik di awal, ditengah maupun diakhir pembelajaran guru memberikan *Ice Breaking* kepada peserta didik seperti tepuk dan bernyanyi agar mengembalikan minat peserta didik. Seperti hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di bawah ini:

---

<sup>190</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

**Gambar 4.6**

**Dokumentasi guru berpenampilan rapi dan ceria serta menunjukkan media yang menarik<sup>191</sup>**

**Gambar 4.7**

**Dokumentasi pelaksanaan *Ice Breaking* pada peserta didik<sup>192</sup>**



Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika guru hendak merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, guru harus dapat menarik perhatian peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti penampilan guru yang menarik, menunjukkan sesuatu yang menarik, melakukan *Ice Breaking*, dan mengemukakan pertanyaan yang membimbing.

Peserta didik ketika sudah terkondisikan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, maka kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam memulai kegiatan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini akan memberikan gambaran dan arahan kepada peserta didik tentang apa saja yang akan dilakukan, dicapai dan diperoleh oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Binti Kurimah walikelas II juga menambahkan penjelasannya melalui wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

<sup>191</sup> Dokumentasi gambar guru berpenampilan rapi dan ceria serta menunjukkan media yang menarik pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>192</sup> Dokumentasi gambar pelaksanaan *Ice Breaking* pada peserta didik pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 07.30 WIB

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran itu juga penting karena agar peserta didik menjadi tahu apa yang akan peserta didik pelajari pada hari ini. Mengungkapkan tujuan pembelajaran bisa membuat peserta didik menjadi semangat dan menjadi semakin penasaran tentang pembelajaran yang akan ia pelajari pada hari ini.<sup>193</sup>

Guru sangat penting menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih terarah dan menjadi tahu apa saja pembelajaran yang akan peserta didik pelajari pada hari ini. Selain itu peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi penasaran dan semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh penjelasan ibu Dewi Maslakah walikelas VA yang menjelaskan bahwa:

Saya dalam membangkitkan semangat dan kesiapan peserta didik diawal pembelajaran yaitu saya sampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik. Saya sampaikan materi apa yang akan kita pelajari pada hari ini dan selanjutnya apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada hari ini. Sehingga peserta didik akan siap dan mengetahui ia harus selesai pada waktu sekian dan selanjutnya apa saja yang harus ia kuasai dan ia capai setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Hal itu akan melatih kemandirian peserta didik dalam mempersiapkan belajarnya.<sup>194</sup>

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pelaksanaan pembelajaran untuk mempersiapkan kesiapan peserta didik ketika hendak melaksanakan pembelajaran. Guru menyampaikan kepada peserta didik tentang materi apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik dan kemampuan apa saja yang harus dikuasai serta apa saja yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini akan memberikan gambaran kepada peserta didik

---

<sup>193</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>194</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

untuk mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Melalui observasi yang peneliti lakukan, sebelum memulai pembelajaran tematik guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Seperti yang dilakukan oleh ibu Dewi Maslakhah guru menyampaikan tentang materi apa saja yang akan dipelajari peserta didik, kemampuan apa saja yang akan dikuasai peserta didik, dan apa saja yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru mengucapkannya dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk menambah keingintahuannya tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini. Guru menjelaskan dengan menuliskannya ke papan tulis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>195</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. penyampaian ini yaitu guru menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik, kemampuan apa saja yang akan dikuasi oleh peserta didik dan apa saja yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Guru mengucapkannya lewat lisan maupun dituangkan di papan tulis untuk membantu memahami peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih terarah, lebih penasaran, dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>195</sup> Observasi pada tanggal 29 Januari 2020, di ruang kelas V A pukul 08.30 WIB

Peserta didik agar dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran, maka sebelum masuk dimateri pembelajaran guru berusaha mengaitkan materi yang sudah dibahas waktu lalu dan menggabungkan pengetahuan peserta didik yang sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada hari ini, yaitu dengan merangsang ingatan peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Seperti penjelasan dari ibu Dewi Ulvayin walokelas IB sebagai berikut:

Saya sebelum pembelajaran juga selalu mengulas kembali materi yang kemaren karena materi tersebut ada kaitannya dengan materi yang sekarang. Saya dalam mengingatkan peserta didik tentang materi sebelumnya yaitu saya mengajukan pertanyaan dengan membungkan kejadian waktu saya mengajar kemaren atau pengetahuannya yang telah dipelajari dengan materi yang akan dibahas sekarang.<sup>196</sup>

Guru selalu mengulas materi yang telah dipelajari pada waktu kemaren yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Pengulasan ini bertujuan untuk memancing ingatan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari dan pengetahuan yang peserta didik peroleh selama mengikuti pembelajaran sejauh ini dengan memberikan pertanyaan dan menghubungkan materi yang akan dibahas pada hari ini.

Selain itu ibu Binti Kurimah walikelas II juga sependapat dengan penjelasan diatas sebagai berikut:

Saya selalu mengingatkan dan mengucap secara berulang-ulang tentang materi yang kemaren karena masih berkesinambungan dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Biasanya saya juga menanyakan tentang pengalaman peserta didik yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran pada hari ini.<sup>197</sup>

---

<sup>196</sup> Wawancara dengan wali kelas IB di ruang kelas IB pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>197</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

Guru selalu mengingatkan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari pada waktu kemaren dengan mengaitkan materi yang ada hubungannya dengan materi sekarang. Selain itu guru juga menghubungkan materi dengan kejadian atau pengalaman langsung yang dialami oleh peserta didik. Meskipun materi yang lalu tidak ada hubungannya dengan materi yang sekarang tetapi guru tetap menyampaikan materi yang kemaren. Seperti penjelasan dari ibu Dewi Maslakhah walikelas VA sebagai berikut:

Saya tetap menanyakan materi yang telah kita pelajari kemaren meskipun materi yang kemaren tidak berkaitan dengan materi yang sekarang. Saya beritahu bahwa hari ini kita membahas materi yang lain, karena jika tidak di ingatkan peserta didik tidak akan ingat apa saja yang telah dipelajarinya.<sup>198</sup>

Guru juga tetap mengingatkan pembelajaran yang kemaren meskipun tidak ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari peserta didik pada hari ini. Selain itu guru juga memberi tahu kepada peserta didik bahwa materi hari ini berbeda dengan materi yang kemaren. Sehingga hal ini dapat membuat peserta didik tetap ingat tentang materi yang telah dipelajarinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru selalu merangsang ingatan peserta didik tentang pengetahuannya yang telah dipelajari sebelumnya, karena dapat membantu dalam memperlancar pembelajaran yang akan dibahas pada hari ini. Seperti guru memberikan pertanyaan untuk memancing ingatan peserta didik, guru mengaitkan materi pada kejadian atau pengalaman langsung dari peserta didik. Serta guru tetap menyampikan materi kemaren

---

<sup>198</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

meskipun tidak ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini.

Penyampaian materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini juga harus direncanakan secara matang-matang oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta dilengkapi media yang sesuai dengan pembelajaran. Hal ini sangat penting karena dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami isi dari materi tersebut. Sehingga nantinya dapat membantu membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh ibu Dewi Ulfayin walikelas IB sebagai berikut:

Saya dalam menyampaikan materi biasanya mempelajari atau melihat materi apa saja yang akan dibahas pada hari ini. Selanjutnya untuk memperjelas dan mempermudah peserta didik memahami materi maka saya jugamenggunakan media yang disesuaikan dengan materi tematik, seperti media yang diambil dari benda-benda disekitar kelas, dan gambar-gambar serta video yang saya tampilkan melalui laptop.<sup>199</sup>

Guru sebelum menyampaikan materi selalu merencanakan tetang apa saja yang akan dilakukannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik seperti melihat dan mempelajari materi yang akan diajarkan, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media visual yaitu gambar dan audio visual seperti video yang ditampilkan diletop secara berkeliling menunjukkannya ke peserta didik.

---

<sup>199</sup> Wawancara dengan wali kelas IB di ruang kelas IB pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.00 WIB



Penjelasan diatas juga diperkuat oleh Ibu Dewi Maslkahah walikelas VA bahwa dalam menyampaikan materi juga menggunakan media seperti penjelasan berikut:

Saya dalam menjelaskan materi selalu menggunakan media yaitu jika waktu banyak kadang menggunakan video yang ditayangkan melalui proyektor dan speker aktif untuk memutar lagu-lagu. Tetapi agar lebih cepat biasanya saya selalu menggunakan media gambar yang saya simpan di dalam kelas dan tinggal mengambil jika dibutuhkan. Tujuannya agar pembelajaran tidak monoton, menjadi aktif dan akan timbul pertanyaan dari peserta didik, sehingga akan membangkitkan kreativitas peserta didik juga.<sup>200</sup>

Guru selalu menggunakan media ketika menjelaskan materi pembelajaran, media tersebut baik media visual, audio maupun audio visual. Guru juga memanfaatkan proyektor untuk menampilkan vidio kepada peserta didik, dan gambar-gambar yang telah disimpan di rak lemari kelas yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh guru ketika sedang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dan pembelajaran menjadi tidak monoton.

Selain itu dalam menyampaikan materi guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari juga menggunakan metode yang bervariasi. Seperti dijelaskan oleh ibu Binti Kurimah selaku walikelas II yang menyatakan sebagai berikut:

Saya ketika menyampaikan materi selalu menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah. Selain ceramah juga menggunakan demonstrasi itu kita kasih media apa kita sebutkan kita paparkan kepada mereka selain itu juga dengan metode tanya jawab, diskusi.<sup>201</sup>

---

<sup>200</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

<sup>201</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

Guru dalam menyampaikan materi selalu menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah yang dikolaborasi dengan metode-metode lain seperti metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab yang dilaksanakan sesuai dengan materi yang akan dibahas pada pembelajaran tersebut.

Seperti hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran tematik di kelas VA yang akan membahas tentang terjadinya proses pengembunan. Guru dalam menyampaikan materi juga menyiapkan media berupa gelas dan air es. Guru dalam pembelajaran hari ini menggunakan metode eksperimen sehingga guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Peserta didik diminta untuk mengamati, bertanya, mencoba, mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi pada dinding kaca tersebut. Jika sudah selesai setiap kelompok diminta maju ke depan untuk menjelaskan hasil dari pengamatannya.<sup>202</sup> Seperti pada hasil dokumentasi yang peneliti lakukan dibawah ini.

**Gambar 4.8**  
**Dokumentasi peserta didik melakukan pengamatan, diskusi dan mengidentifikasi hasil pengamatan<sup>203</sup>**



Selain itu dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak hanya menggunakan sumber-sumber belajar dari buku tematik pegangan guru

---

<sup>202</sup>Observasi pada tanggal 29 Januari 2020, di ruang kelas V A pukul 08.30 WIB

<sup>203</sup> Dokumentasi gambar peserta didik melakukan pengamatan, diskusi dan mengidentifikasi hasil pengamatan pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 08.30 WIB

maupun buku peserta didik saja tetapi guru juga mengembangkan sumber-sumber belajar baik dari buku-buku lain, internet, maupun dari lingkungan seperti yang dijelaskan oleh ibu dewi Maslakhahwali kelas VA sebagai berikut:

Saya ketika akan menyampaikan materi terkadang mengambil sumber belajar tidak hanya literasi buku lain selain buku guru atau dari internet seperti lagu-lagu maupun gambar-gambar.<sup>204</sup>

Guru dalam menyampaikan materi tidak hanya mengambil dari buku guru maupun buku peserta didik saja tetapi guru juga mengembangkan materi dari buku-buku lain dan memanfaatkan internet sebagai sumber referensi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh penjelasan dari ibu Binti Kurimah walikelas II yang mengatakan bahwa:

Materi yang akan diajarkan itu kadang tidak hanya dari buku peserta didik saja tapi juga butuh referensi lain untuk mengembangkan materi tersebut. Karena tematik itu gabungan dari beberapa mata pelajaran jadi buku-buku atau referensi lain yang diambil juga bisa dari buku-buku yang sesuai dengan materi tersebut dan biasanya saya juga memanfaatkan buku paket Ktsp yang dulu dan lingkungan sekitar juga.<sup>205</sup>

Pembalajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran sehingga guru harus dapat menyesuaikan materi pembelajaran satu dengan yang lainnya. Guru memanfaatkan sumber belajar yang tidak hanya dari buku guru saja tetapi juga dari buku-buku lain seperti memanfaatkan buku ktsp pada tahun yang lalu yang penjelasan materinya lebih banyak serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

---

<sup>204</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

<sup>205</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

Seperti observasi yang peneliti laksanakan bahwa dalam penyampaian materi pada pembelajaran tematik guru tidak hanya menjelaskan materi di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai referensi dalam menyampaikan materi. Hal ini akan mempermudah peserta didik untuk lebih mengetahui isi materi secara langsung sesuai dengan kejadian yang mereka alami sendiri. Sehingga suasana pembelajaran tampak lebih menyenangkan dan tidak monoton.<sup>206</sup> Seperti hasil dokumentasi berikut.

**Gambar 4.9**  
**Dokumentasi guru menjelaskan materi pembelajaran di luar kelas<sup>207</sup>**



Sehingga dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik menjadi lebih semangat serta tidak terlihat monoton maka guru harus mempersiapkan materi pembelajaran secara matang seperti dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, serta mengembangkan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Guru juga membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu memberikan bantuan pemahaman secara khusus dan spesifik agar peserta didik dapat dengan mudah memahami, mengingat materi pembelajaran, serta agar dapat memperlancar proses pembelajaran.

---

<sup>206</sup> Observasi pada tanggal 27 Februari 2020, di halaman Madrasah pukul 07.30 WIB

<sup>207</sup> Dokumentasi gambar guru menjelaskan materi pembelajaran di luar kelas pada hari tanggal 6 Februari 2020 pukul 07.30 WIB

Bimbingan tersebut dilakukan oleh guru dengan mendekati peserta didik seperti yang Ibu Binti Kurimah Walikelas II lakukan melalui wawancara dengan beliau sebagai berikut:

Saya biasanya mendekati peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami kesulitannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika ada peserta didik yang menghadapi kesulitan saya tanya dan terkadang mengulangi lagi menjelaskan materi agar mereka paham. Saya juga sering membuat contoh-contoh sederhana agar peserta didik itu paham, kadang saya jelaskan lewat lesan dan jika belum paham maka contoh tersebut saya tulis di papan tulis.<sup>208</sup>

Guru selalu siap membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru selalu mendekati peserta didik untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan maka guru bertanya kepada peserta didik dan mengulangi penjelasan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru juga selalu memberikan contoh-contoh sederhana untuk membantu memahamkan peserta didik terhadap pembelajaran yang masih belum dipahami oleh peserta didik. Contoh-contoh tersebut biasaya diucapkan langsung oleh guru dan dituliskan di papan tulis apabila peserta didik masih belum paham.

Penjelasan diatas juga diperkuat dengan pendapat dari ibu Dewi Maslakhah walikelas VA dalam membimbing peserta didiknya yang belum paham dengan materi pembelajaran, seperti ungkapan beliau sebagai berikut:

Saya juga membimbing peserta didik yang belum paham materi dengan mendekatinya, mengarahkan, memberikan pertanyaan, dan memberikan contoh-contoh sederhana agar peserta didik terpancing dan menjadi lebih paham. Sehingga guru mengajar tidak hanya di depan saja tetapi

---

<sup>208</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

juga di belakang untuk membimbing dan mengetahui peserta didik yang kurang paham dengan materi. Selain itu saya juga melatih peserta didik untuk lebih mandiri seperti mencari sendiri tugas yang saya perintahkan jadi tidak langsung menunjukkan contoh bendanya tetapi peserta didik diminta mengeksplere sendiri agar peserta didik lebih kreatif.<sup>209</sup>

Guru selalu membimbing peserta didik yang belum paham dengan materi pembelajaran dengan mendekati peserta didik, memberikan arahan yang baik, memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing peserta didik memahami maksud yang diharapkan oleh guru serta memberikan contoh-contoh sederhana kepada peserta didik. Selain memberikan arahan dan memberikan contoh guru juga melatih peserta didik untuk lebih mandiri dan kreatif dengan meminta peserta didik untuk mengeksplere sendiri sebelum guru menunjukkan contoh langsung kepada peserta didik, seperti meminta peserta didik mencari beberapa jenis batuan disekitar rumah tanpa menunjukkan bendanya langsung ke peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan guru karena peserta didik tingkat atas sudah bisa berfikir abstrak tanpa harus disuapi dengan contoh-contoh dari gurunya. Sehingga agar guru lebih mengetahui hambatan yang dialami oleh peserta didik maka guru tidak hanya menjelaskan di depan saja tetapi juga berjalan mengitari peserta didik.

Peneliti juga melakukan observasi pada kelas IB, yaitu setelah kegiatan pembelajaran selesai ibu Dewi Ulfayin juga membimbing peserta didik yang mendapati bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik. Kesulitan tersebut yaitu karena peserta didik kurang lancar dalam menulis dan membaca. Sehingga agar peserta didik

---

<sup>209</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

tidak tertinggal dengan temannya yang lain dan peserta didik tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru mengadakan bimbingan belajar pada waktu jam istirahat.

Peserta didik dipanggil secara bergantian satu persatu untuk maju duduk berhadapan dimeja guru untuk melaksanakan bimbingan. Bagi peserta didik yang belum dipanggil boleh keluar membeli camilan dan langsung kembali ke dalam kelas untuk menunggu antrian mengikuti bimbingan belajar. Peserta didik yang sudah mengikuti bimbingan belajar kemudian mendatangi daftar hadir bimbingan, tujuannya agar peserta didik lebih disiplin dan semangat dalam mengikuti bimbingan belajar tersebut.<sup>210</sup> Hal tersebut juga didukung dengan dokumentasi dari peneliti sebagai berikut.

#### Gambar 4.10

**Dokumentasi Guru melaksanakan bimbingan belajar dengan peserta didik dan mengisi daftar hadir bimbingan belajar baca tulis kelas 1<sup>211</sup>**



Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru selalu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan interaksi dengan peserta didik yaitu dengan pendekatan secara khusus dan personal misalnya memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik, mengulangi menjelaskan materi, memberi pertanyaan yang

<sup>210</sup> Observasi di kelas IB pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>211</sup> Dokumentasi gambar Guru membimbing peserta didik dan daftar hadir bimbingan baca tulis kelas 1 pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10,00 WIB

dapat memancing pemahaman peserta didik, serta memberikan arahan dan contoh-contoh sederhana pada peserta didik. Membimbing peserta didik dapat membantu peserta didik dalam memami pembelajaran dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Sehingga nantinya proses pembelajaran tidak terhambat dan akan berjalan dengan lancar dan baik.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga sangat penting sekali terutama dalam pembelajaran tematik. Keterlibatan peserta didik akan membuat peserta didik bisa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Binti Kurimah Walikelas II melalui wawancara dengan beliau sebagai berikut:

Peserta didik juga harus turut aktif dikelas jadi satu persatu peserta didik selalu saya minta maju untuk mempraktekkan seperti yang sesuai dalam pembelajaran dan peserta didik itu pasti senang.<sup>212</sup>

Guru tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi juga selalu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu seperti meminta peserta didik untuk maju ke depan mempraktikkan atau mensimulasikan tentang apa yang telah dipelajarinya pada pembelajaran tersebut. Guru melibatkan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh penjelasan dari ibu Dewi Maslakhah Walikelas VA yang mengatakan bahwa:

Saya biasanya dalam pembelajaran tematik juga mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seperti merancang pembelajaran untuk dikerjakan secara individu maupun kerja

---

<sup>212</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB



kelompok, berdiskusi memecahkan suatu masalah kemudian dibahas bersama dan hasil pekerjaannya tadi ditampilkan di depan kelas biasanya yang tampil perwakilan kelompok secara bergantian. mempraktikkan menyanyi, menari di depan kelas, membacakan ataupun menghafalkan sumpah pemuda di depan kelas.<sup>213</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk dapat berperan aktif didalamnya sehingga guru selalu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. guru selalu merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sendiri maupun kelompok. Guru juga melakukan diskusi kepada peserta didik untuk aktif bertukar pendapat dalam memecahkan masalah pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktekkan gerakan psikomotorik dan non psikomotorik yang nantinya baik ditampilkan secara individu maupun kelompok. Hal tersebut juga didukung oleh hasil dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

**Gambar 4.11**  
**Dokumentasi peserta didik praktik membuat anyaman dan menjelaskan apa yang dikerjakannya<sup>214</sup>**



<sup>213</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

<sup>214</sup> Dokumentasi gambar peserta didik praktik membuat anyaman dan menjelaskan apa yang dikerjakannya pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 08.30 WIB

Sehingga dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran terlihat hidup dan tidak membosankan maka peserta didik dalam proses pembelajaran tematik juga harus terlibat aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak pada kegiatan individu maupun kelompok, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktikkan gerakan psikomotorik maupun non psikomotorik. Guru melibatkan peserta didik berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah pada materi pembelajaran.

Guru juga selalu merespon dan memberikan *feed back* kepada peserta didik yang bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas maupun yang telah memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Respon dan *feed back* ini sangat dibutuhkan peserta didik sebagai suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga dengan memberikan feedback kepada peserta didik maka peserta didik akan semangat untuk belajar dan dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dewi Ulfayin Wali kelas IB sebagai berikut:

Peserta didik yang sudah menampilkan hasil pekerjaannya kemudian saya tanya dan jika ada yang kurang sesuai maka saya beri masukan dan jawaban yang benar dengan tidak langsung menyalahkan pekerjaan peserta didik. Selain itu saya juga biasa mengoreksi dan membenahi pekerjaan peserta didik yang sekiranya kurang tepat dibuku peserta didik. Saya juga selalu berusaha merespon setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik.<sup>215</sup>

Guru selalu memberikan balikan atas penampilan atau pekerjaan dari setiap peserta didiknya. Guru selalu merespon dan membenahi dari setiap

---

<sup>215</sup> Wawancara dengan wali kelas IB di ruang kelas IB pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

kesalahan dari pekerjaan peserta didik tanpa langsung menyalahkan peserta didik atas kekurang tepatannya dalam mengerjakan atau ketika performance. Guru tidak hanya membenahi secara lesan saja, tetapi pekerjaan peserta didik yang tulispun juga turut dikoreksi dan dibenahi (diluruskan) oleh guru jika guru menemui pekerjaan peserta didik ada yang masih belum benar. Guru juga selalu merespon setiap pertanyaan dari peserta didiknya dengan memberikan jawaban-jawaban yang benar pula.

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh ibu Dewi Maslakhah Walikelas

VA sebagai berikut:

Saya biasanya juga merespon dan memberikan umpan balik kepada peserta didik yang tampil atau dengan menanyakan apa yang belum dipahami peserta didik diakhir materi. Selain itu juga mengajak peserta didik lain untuk memberikan respon kepada peserta didik yang tampil didepan. Saya juga memberikan arahan dan jawaban yang benar kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami dan semangat untuk memperbaiki karena peserta didik menjadi tahu benar salahnya dimana.<sup>216</sup>

Peserta didik yang sudah tampil atau menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas kemudian guru memberikan *feedback* atas hasil pekerjaannya tersebut. Guru juga melibatkan peserta didik lain untuk aktif memberikan *Feedback* dari pekerjaan peserta didik tersebut dengan mengajaknya bertanya jawab untuk mengetahui ada dan tidaknya yang dibenahi dari penampilan peserta didik tersebut. Jika peserta didik masih kurang baik penampilannya maka guru juga memberikan arahan dan jawaban yang benar untuk memperbaiki pekerjaan peserta didik tersebut. Pemberian *feedback* ini sangat

---

<sup>216</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

penting sekali karena nantinya dapat membuat peserta didik menjadi paham atas apa yang telah ia kerjakan dan akan menjadi puas dan semangat ketika melihat *feedback* yang positif dari guru atas hasil pekerjaannya tersebut.

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada kelas II, guru selalu mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dengan memperbaiki dan memberikan jawaban yang benar pada buku tugas peserta didik apabila menemukan pekerjaan yang kurang benar. Setelah selesai mengoreksi guru memberikan nilai pada hasil pekerjaan peserta didik dan membagikannya kepada peserta didik agar peserta didik tahu dan paham letak kesalahan atau hasil pekerjaannya seperti apa. Jika masih ada peserta didik yang belum paham dengan maksud guru, guru tetap selalu merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik dengan memberikan arahan dan jawaban yang benar. Hal tersebut seperti hasil dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

**Gambar 4.12**  
**Dokumentasi guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dan membagikan hasil pekerjaan peserta didik<sup>217</sup>**



Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan *feedback* (umpan balik) kepada peserta didik agar peserta

---

<sup>217</sup> Dokumentasi gambar guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dan membagikan hasil pekerjaan peserta didik pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 07.30 WIB

didik semangat dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara guru memberikan *feedback* pada setiap pertanyaan dan pendapat peserta didik dengan memberikan arahan dan jawaban yang benar. Guru memberikan *feedback* pada penampilan peserta didik yaitu memberikan respon dengan memberikan arahan jika masih ada penampilan peserta didik yang kurang sesuai dengan mengajak peserta didik lain dalam memberikan respon. Guru juga memberikan *feedback* pada hasil pekerjaan peserta didik yaitu memperbaiki hasil pekerjaan peserta didik apabila pekerjaan kurang benar dengan mengoreksi, memperbaiki, memberikan nilai dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik agar peserta didik tahu letak kesalahan dan jawaban yang benar.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian pembelajaran tematik pada peserta didik. Tujuan dari penilaian ini yaitu untuk menggambarkan kemampuan-kemampuan belajar yang telah dicapai para peserta didiknya. Selain itu juga untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru dapat melihat sejauh mana tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dalam melakukan penilaian tematik yaitu menggunakan penilaian efektif, kognitif dan psikomotorik dengan cara menggunakan tes dan *non test* kepada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Binti Umatin walikelas II sebagai berikut:

Penilaian di akhir pembelajaran juga penting dalam pembelajaran tematik, karena untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mereka dalam memahami materi yang kita sampaikan. Evaluasinya nanti bisa berupa tes dan non tes. Tes tersebut seperti tes tulis yaitu mengerjakan

tugas dari soal-soal dibuku tematik atau tugas yang saya buat sendiri. Menggunakan tes lesan seperti tanya jawab secara lesan dan melakukan tes praktik seperti mempraktikan gerakan kupu-kupu.<sup>218</sup>

Guru memberikan tes dan non tes sebagai penilaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik. Guru menggunakan tes berupa tes tulis dengan mengambil soal-soal dari buku tematik dan juga membuat soal-soal sendiri yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas pada hari ini. Selain itu guru juga menggunakan tes lesan seperti tanya jawab secara lesan dan menggunakan tes praktik yang menuntut peserta didik untuk melakukan tindakan atau perbuatan. Pemberian tes pada pembelajaran ini sangat penting sekali untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai pembelajaran pada hari ini.

Pendapat diatas juga diperkuat dengan penjelasan dari ibu Dewi Maslakhah Wali kelas VA sebagai berikut:

Saya juga melakukan penilaian kepada peserta didik dengan menggunakan penilaian tes dan non tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Tes tersebut seperti tes tulis yang mengambil dari soal dibuku tematik dan juga membuat soal sendiri sesuai dengan materi pembelajaran. Pembuatan soal dapat meningkatkan kualitas pada isi soal dan dapat menambah wawasan lebih banyak pada peserta didik. Selain itu juga menggunakan tes lesan seperti tanya jawab secara lesan kepada peserta didik dan tes praktik seperti praktik membaca puisi. Selain itu juga menggunakan penilaian non tes seperti penilaian sikap dan portofolio.<sup>219</sup>

Guru melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian ini diambil melalui tes

---

<sup>218</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>219</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

dan non tes. Penilai tes yaitu seperti penilaian tes tulis yang mengambil dari soal di buku tematik maupun membuat sendiri untuk meningkatkan kualitas dari soal tersebut. Tes lesan berupa tes tanya jawab secara lesan dan tes praktik. Guru juga menggunakan *non test* seperti penilaian skala sikap dan penilaian portofolio. Seperti hasil dokumentasi peneliti di bawah ini:

**Gambar 4.13**  
**Dokumentasi guru menilai hasil belajar peserta didik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik<sup>220</sup>**

1. Penilaian Sikap							2. Penilaian Pengetahuan				3. Penilaian Keterampilan				
No	Nama	Keterampilan					No	Nama	Keterampilan			Nilai			
		Keberanian Berbicara	Keberanian Bertanya	Keberanian Mengajukan Pertanyaan	Keberanian Berpikir Kritis	Keberanian Berpikir Kreatif			Keberanian Berpikir Kritis	Keberanian Berpikir Kreatif	Keberanian Berpikir Kritis				
1	Ahmad Evva Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	1	Ahmad Evva Akbar	80	85	85	85			
2	Bago Rizki Tsaqid	✓	✓	✓	✓	✓	2	Bago Rizki Tsaqid	88	83	85	85			
3	Ella Yarkis	✓	✓	✓	✓	✓	3	Ella Yarkis	82	90	80	84			
4	Justin Mianera	✓	✓	✓	✓	✓	4	Justin Mianera	83	83	90	84			
5	Kerina Putri Adila Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	5	Kerina Putri Adila Ramadhani	92	63	75	83			
6	Muhammad Akbar Ramadhan Al Fahri	✓	✓	✓	✓	✓	6	Muhammad Akbar Ramadhan Al Fahri	85	90	90	85			
7	Muhammad Alimuddin Naga	✓	✓	✓	✓	✓	7	Muhammad Alimuddin Naga	85	73	90	84			
8	Muhammad Dzaky Rafi Berrawaja	✓	✓	✓	✓	✓	8	Muhammad Dzaky Rafi Berrawaja	85	83	75	83			
9	Muhammad Fauzi Rahmansyah	✓	✓	✓	✓	✓	9	Muhammad Fauzi Rahmansyah	88	80	95	83			
10	Muhammad Fandi Fandi	✓	✓	✓	✓	✓	10	Muhammad Fandi Fandi	81	68	75	84			
11	Muhammad Hana Fajar	✓	✓	✓	✓	✓	11	Muhammad Hana Fajar	87	70	95	83			
12	Muhammad Ridwan 'Ushidilla	✓	✓	✓	✓	✓	12	Muhammad Ridwan 'Ushidilla	90	83	95	84			
13	Muhammad Fadhilul Iman Kamil	✓	✓	✓	✓	✓	13	Muhammad Fadhilul Iman Kamil	81	68	85	84			
14	Nikhean Yaula Rizka	✓	✓	✓	✓	✓	14	Nikhean Yaula Rizka	92	73	85	84			
15	Nikka Adia Rizka	✓	✓	✓	✓	✓	15	Nikka Adia Rizka	92	63	85	84			
16	Nona Fariha	✓	✓	✓	✓	✓	16	Nona Fariha	83	88	75	84			
17	Saka Fatahi	✓	✓	✓	✓	✓	17	Saka Fatahi	81	90	75	83			
18	Siti Nur Anisah	✓	✓	✓	✓	✓	18	Siti Nur Anisah	88	73	75	83			
19	Zahra Kusni Mega	✓	✓	✓	✓	✓	19	Zahra Kusni Mega	92	90	75	83			

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dalam menilai hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan penilaian efektif, kognitif, dan psikomotorik dengan caramenggunakan tes dan non tes. Tes ini meliputi tes lisan, tes tulis dan tes praktik dan *non test* seperti skala sikap dan portofolio. Guru tidak hanya mengambil soal dari buku tematik saja tetapi juga mengembangkan soal dengan membuat soal sendiri.

Berbagai data wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas disimpulkan bahwa guru sudah mampu menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu diantaranya yaitu

<sup>220</sup> Dokumentasi gambar guru menilai hasil belajar peserta didik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

guru menarik perhatian peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengingatkan konsep/ prinsip yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik, guru menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan bimbingan belajar, guru memberikan balikan, guru menilai hasil belajar peserta didik.

**3. Kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020**

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang sangat penting dilakukan oleh guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menjalinkan komunikasi yang baik akan membuat rasa nyaman pada peserta didik, maka akan memberikan respon yang baik dan dapat menumbuhkan kedekatan yang lebih dari peserta didik. Hal tersebut karena guru tidak hanya menjadi pendidik di sekolah tetapi juga menjadi orangtua di sekolah bagi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dewi Maslakhah wali kelas VA melalui wawancara dengan beiau sebagai berikut:

Kita seorang guru harus mampu mempelajari komunikasi yang baik kepada peserta didik karena tugas kita sebagai pengganti orangtua ketika di sekolah. Peserta didik akan merasa terlindungi, merasa disayangi, dan apa yang menjadi bebannya akan lebih tercurahkan apabila guru bisa berkomunikasi dengan baik. Tetapi jika guru tidak bisa berkomunikasi dengan baik maka peserta didikpun juga tidak akan nyaman dan tidak senang belajar dengan kita, sehingga proses belajarnya akan terganggu.<sup>221</sup>

---

<sup>221</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB



Guru tidak hanya menjadi pendidik saja, tetapi juga menjadi orang tua kedua bagi peserta didik selama berada di sekolah. Setiap tindakan, perbuatan, tutur kata yang diucapkan oleh guru akan menjadi sorotan utama bagi peserta didik. Peserta didik akan mudah mencontoh dan menirunya karena guru adalah teladan yang sudah sepatutnya di contoh. Maka guru harus benar-benar bisa menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik akan membuat peserta didik lebih senang, dekat, dan merasa nyaman dalam setiap mengikuti proses pembelajaran. Sehingga guru dalam berkomunikasi perlu sekali menghargai apapun yang ada pada peserta didiknya. Setiap kekurangan maupun kelebihan pada peserta didik guru tidak boleh menjatuhkan harga diri peserta didik. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu Dewi Ulfayin wali kelas IB sebagai berikut:

Saya harus menghargai peserta didik, jika anak punya pendapat kita tetap harus mendengarkan dia dan meresponnya. Meskipun saya tidak sependapat dengan dia saya tetap merespon dan tidak menjatuhkan pendapatnya dia serta tidak mengajudge dia.<sup>222</sup>

Guru selalu menghargai dan merespon setiap pendapat yang dilontarkan oleh peserta didik. Guru selalu siap mendengarkan dan memberikan apresiasi kepada setiap peserta didik yang sudah berani berpendapat dengan tidak langsung menyalahkan dan mengajudge setiap pendapat peserta didik yang sekiranya kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

---

<sup>222</sup> Wawancara dengan wali kelas IB di ruang kelas IB pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh pendapat dari ibu Dewi

Maslahah wali kelas VA sebagai berikut:

Kita juga harus menghargai setiap pendapat dan pertanyaan dari peserta didik dengan cara menampung semuanya. Kita sampaikan baik buruknya juga setiap pendapat dari peserta didik. Seorang guru dalam jangan sampai memberi label negatif kepada peserta didik, misal kamu nakal, bodoh. Ganti kata atau kalimat itu dengan kata lain yang lebih bijaksana, sopan atau yang lebih halus dan jangan pakai nada tinggi yang menusuk hati peserta didik. Kita itu guru maka perilaku kita dicontoh oleh peserta didik, sehingga ucapan harus dijaga kesantunan bicaranya.<sup>223</sup>

Guru selalu menampung dan merespon setiap pertanyaan dan pendapat dari peserta didik. Guru tidak membeda-bedakan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Jika ada pendapat atau pertanyaan yang kurang tepat, guru tidak langsung menyalahkan dan memarahi peserta didik, tetapi guru selalu berusaha menampung dan meluruskan setiap kesalahan yang dilontarkan oleh peserta didik. Guru dalam meluruskan, mengkritik maupun memarahi peserta didik dalam proses pembelajaran tematik selalu menjauhi penggunaan kata-kata yang dapat menjatuhkan mental peserta didik. Maka guru menjauhi adanya pemberian label negatif pada peserta didik dan mengganti kata-kata kritikan tersebut dengan menggunakan kata-kata yang lebih bijaksana. Selain itu guru juga menjauhi penggunaan nada tinggi yang dapat menusuk hati peserta didik dan mengucapkan dengan santun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka dalam berkomunikasi guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari selalu menghargai setiap pertanyaan dan pendapat dari peserta didik

---

<sup>223</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

dengan menampungnya dan memberikan respon setiap pertanyaan dan pendapat dari peserta didik. Guru selalu meluruskan setiap pertanyaan dan pendapat dari peserta didik apabila kurang sesuai. Guru menjauhi pemberian label negatif kepada peserta didik yang tidak bisa dan guru menghindari penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan peserta didik.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik juga selalu berusaha mengerti situasi dan kondisi pada peserta didiknya. Guru dalam proses pembelajaran tidak selalu memaksakan apa kehendaknya tanpa memperhatikan peserta didiknya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu Binti Kurimah Wali Kelas II Sebagai berikut:

Saya selalu memperhatikan peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan kadang juga mengikuti keinginan mereka yang sekiranya tidak melenceng dari pembelajaran seperti ketika pada jam terakhir peserta didik pasti terlihat sudah capek, maka saya tidak bisa memaksa peserta didik untuk selalu mengikuti keinginan saya dalam kondisi seperti itu jadi saya turuti keinginannya. Sehingga anak itu akan merasa senang dan betah mengikuti proses pembelajaran.<sup>224</sup>

Guru memperhatikan setiap gerak gerak peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang mulai tampak jenuh pasti akan terlihat bosan ketika mengikuti poses pembelajaran dan akan bertingkah semaunya, maka guru juga harus mengerti suasana hati peserta didik dan mengikuti keinginan peserta didik yang sekiranya tidak melenceng dan tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar yang berlangsung. Sehingga peserta didik akan merasa senang dan betah apabila guru mengetahui kemauan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>224</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

Penjelasan diatas sama dengan pendapat dari ibu Dewi Maslakhah Wali kelas VA sebagai berikut:

Kita harus tahu suasana hati peserta didik, kita tanya maunya belajarnya bagaimana kita buat senyamannya dia yang terpenting peserta didik mau menulis, mau mengerjakan dan mengikuti proses pembelajaran, tidak gaduh. Setelah itu saya bujuk pelan-pelan, dan lama-lama peserta duduk akan nurut juga. Jadi sebelumnya dituruti dulu kemauan dia baru nanti dia akan mau nurut dengan apa yang kita mau.<sup>225</sup>

Peserta didik agar mau mengikuti keinginan dari seorang guru maka seorang guru juga harus tahu suasana hati dan keinginan dari peserta didiknya. Guru harus selalu bisa membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menuruti keinginan peserta didik dengan syarat selama peserta didik tidak gaduh, mau mengerjakan tugas dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kemudian guru bisa membujuknya agar mau kembali mengikuti pembelajaran sesuai keinginan dari seorang guru. Seperti hasil dokumentasi dibawah ini yaitu:

**Gambar 4.14**  
**Dokumentasi peserta didik mengerjakan tugas di lantai**<sup>226</sup>



Sehingga dapat disimpulkan bahawa agar pembelajaran tidak terhambat dan dapat berjalan dengan baik maka seorang guru harus mengerti mengerti suasana hati peserta didik. Guru tidak harus selalu memaksakan kehendaknya

---

<sup>225</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

<sup>226</sup> Dokumentasi gambar peserta didik mengerjakan tugas di lantai pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

tanpa memperhatikan keadaan peserta didik. guru juga harus memperhatikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai minatnya. Guru juga harus bisa membuat peserta didik merasa nyaman mungkin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru dalam menyampaikan pesan atau informasi-informasi pembelajaran tematik juga harus dapat di mengerti dengan baik oleh peserta didik. Penyampaian pesan harus dapat didengar jelas oleh peserta didik, sehingga nantinya peserta didik akan mampu menerima informasi tersebut dengan baik dan memahami apa isi dari pesan yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh ibu Dewi Ulfayin Wali kelas IB sebagai berikut:

Saya dalam menyampaikan informasi atau menjelaskan sesuatu itu selalu menggunakan volume yang keras agar dapat di dengar oleh peserta didik dan berjalan mengelilingi peserta didik karena diusahakan guru itu jangan hanya duduk saja tetapi juga berjalan dan suara harus bisa terdengar sampai ke belakang.<sup>227</sup>

Guru dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik selalu memperhatikan volume suara ketika sedang berbicara karena agar dapat didengar dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu guru juga tidak hanya berbicara di depan kelas saja tetapi juga berjalan mengelilingi peserta didik agar suara dapat terdengar secara jelas dan merata dengan menggunakan bahasa indonesia dan diselingi dengan bahasa daerah juga.

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Dewi Masakhah Wali kelas VA sebagai berikut:

---

<sup>227</sup> Wawancara dengan wali kelas IB di ruang kelas IB pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

Guru dalam berkomunikasi juga harus memperhatikan kejelasan intonasi ketika sedang berbicara dengan peserta didik yaitu volume suara keras, tegas, dan jelas. Saya memberi penekanan nada dalam berbicara dan jika ada kata yang sulit ditekankan lagi. Saya juga meminta peserta didik untuk mengulangi apa yang saya ucapkan dan pasti peserta didik langsung paham. Guru jangan hanya di depan tetapi juga ditengah, disamping, dan dibelakang sambil mendekati peserta didik.<sup>228</sup>

Guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran selalu menggunakan intonasi nada yang keras dan tegas. Guru memberikan penekanan suara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi yang nantinya sebagai tanda garis besar bahwa informasi tersebut penting dan perlu diperhatikan lebih oleh peserta didik. Peserta didik agar dapat lebih konsentrasi dan mampu mendengarkan informasi atau materi dengan baik guru tidak hanya di depan saja tetapi juga jalan mengelilingi peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka guru menyampaikan materi pembelajaran harus *audible* yaitu guru dalam menyampaikan informasi guru menggunakan intonasi nada yang keras dan tegas. Guru juga memberi penekanan nada pada kata yang penting. Guru tidak hanya didepan tetapi juga berkeliling ketika menyampaikan pesan atau informasi.

Kejelasan pengucapan kata dan kalimat dalam menyampaikan pesan dan materi pembelajaran juga sangat penting sekali diperhatikan oleh seorang guru. Pengucapan kata yang kurang tepat atau ambigu oleh seorang guru akan menimbulkan penafsiran yang berkelainan pada peserta didik, sehingga

---

<sup>228</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

akan menjadi kesalah pahaman maksud anantara guru dengan peserta didik. sehingga guru sangat penting memperhatikan penggunaan kata agar peserta didik lebih paham dengan maksud dari apa yang kita sampaikan. Seperti yang ungkapkan oleh ibu Dewi Ulfayin Walikelas IB sebagai berikut:

Saya dalam menjelaskan materi ataupun menyampaikan pesan selalu menghindari kata-kata yang dirasa anak tidak formal, misalnya menggunakan kata “anu” itu sangat tidak diperkenankan karena peserta didik akan tidak paham maksud dari kata tersebut. Saya sering juga menggunakan bahasa daerah karna nanti akan terlihat lebih sopan, dan juga terkadang menyelengi kata menggunakan bahasa inggris untuk menambah pengetahuan peserta didik.<sup>229</sup>

Guru ketika berbicara atau menjelaskan materi selalu menghindari penggunaan kata yang menimbulkan penafsiran ganda (*ambigu*), karena nantinya peserta didik akan menjadi tidak paham dengan apa yang guru sampaikan. Sehingga guru menggunakan kata dari bahasa daerah yang sopan juga sebagai pengganti kata yang sekiranya belum dipahami oleh peserta didik. Guru juga terkadang menggunakan bahasa inggris tingkat dasar sebagai selingan agar juga bisa menambah pengetahuan peserta didik.

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh ibu Dewi Maslakhah Walikelas VA yang menyatakan sebagai berikut:

Saya dalam berbicara atau menjelaskan materi itu harus jelas tidak rancu atau *ambigu*, sehingga agar pesan lebih jelas dipahami saya menggunakan bahasa Indonesia terkadang juga menggunakan bahasa daerah yang baik dan sopan, biar peserta didik itu lebih paham maksud kita. Jika berkaitan dengan materi bisa disampaikan juga menggunakan kata dalam bahasa inggris, tapi sebelumnya kita translate dulu.<sup>230</sup>

---

<sup>229</sup> Wawancara dengan wali kelas IB di ruang kelas IB pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>230</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

Guru sangat menghindari sekali adanya penggunaan kata atau kalimat yang mengandung makna ganda atau *ambigu*. Guru menggunakan kata atau kalimat-kalimat sederhana agar peserta didik mudah memahami maksud dari kata atau kalimat tersebut. Penggunaan bahasa yang sulit bisa ditranslate ke bahasa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik seperti dari bahasa Inggris dirubah ke bahasa Indonesia dan jika dalam bahasa Indonesia peserta didik belum paham maka akan dirubah ke dalam bahasa daerah (bahasa sehari-hari) yang baik dan sopan untuk memahamkan maksud dari ucapan guru tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa agar peserta didik memahami maksud dari yang disampaikan oleh guru maka guru dalam berbicara harus *Clarity* yaitu guru menghindari kata atau kalimat yang *ambigu*, guru menggunakan kata atau kalimat yang sederhana atau mudah dipahami oleh peserta didik seperti bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Guru menstranslate kata yang sekiranya sulit dan guru memberikan pengetahuan kosakata bahasa asing seperti bahasa Inggris untuk menambah pengetahuan dan menambah kebhendaharaan kosa kata bahasa asing.

Guru merupakan manusia biasa yang terkadang memiliki kesalahan baik dari ucapan maupun tindakan. Guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari selalu berusaha mengintropeksi diri dan tidak ingin membuat peserta didik memandang bahwa setiap ucapan yang dilontarkan oleh guru merupakan suatu hal yang selalu benar dan diikuti oleh peserta didiknya. Sehingga untuk menghindari hal tersebut guru selalu mengajak peserta didik untuk saling



memberikan idenya dan memberikan kritikan kepada guru jika guru memiliki kesalahan dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Binti Kurimah Walikelas II sebagai berikut:

Saya sebagai guru juga harus memiliki sifat rendah hati dalam berkomunikasi, tidak boleh memaksa kehendak kita untuk selalu dibenarkan peserta didik juga. Karena kita tetap harus menghargai kritikan peserta didik.<sup>231</sup>

Guru selalu menanamkan pada dirinya sifat rendah hati yaitu dengan menerima setiap kritikan dari peserta didiknya, apabila guru memiliki kesalahan ketika sedang berbicara. Guru juga tidak selalu memaksakan kehendaknya untuk dipatuhi dan diikuti oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memiliki ide tersendiri yang terkadang lebih benar dari pada apa yang diucapkan oleh guru tersebut. Sehingga sudah sepantasnya guru menghargai kritikan dari peserta didik.

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh penjelasan dari ibu Dewi Maslakah Wali kelas VA sebagai berikut:

Kita sebagai guru dalam berkomunikasi juga pasti memiliki salah ketika menjelaskan materi. Maka jika ada peserta didik yang mengkritik saya itu bagus sekali dan saya sangat senang menerimanya, karena tandanya anak tersebut memperhatikan saya memperhatikan materi yang saya ajarkan. Sehingga kita harus siap menerima kritik dan saran dari peserta didik. Diakhir pembelajaran juga bisa ditanya kesan-kesan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dicari solusi jika peserta didik kurang menyukai pembelajaran pada hari ini.<sup>232</sup>

Guru pasti memiliki kesalahan ketika sedang berkomunikasi dengan peserta didiknya. Guru sangat senang dan memberikan kesempatan lebih

---

<sup>231</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II di ruang kantor guru pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>232</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA di ruang kantor guru pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

kepada peserta didik untuk aktif dan memberikan kritikan terhadap ucapan guru yang salah. Hal tersebut sangat baik sekali karena dengan adanya kritikan dari peserta didik akan menandakan bahwa peserta didik lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga bisa mengajukan pertanyaan diakhir pembelajaran kepada peserta untuk memberikan kesan dan kritikan selama peserta didik mengikuti pembelajaran pada hari ini. Jika peserta didik merasa bosan atau kurang menyukai pembelajaran pada hari ini maka akan memberikan gambaran kepada guru untuk mencari solusi agar pembelajaran bisa lebih baik lagi pada pembelajaran berikutnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka seorang guru dalam berkomunikasi harus *humble* yaitu guru selalu memiliki sifat rendah hati dan tidak merasa paling benar serta ingin diikuti oleh peserta didik. Guru senantiasa menerima kritik dan saran dari peserta didik.

Berbagai data wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu berkomunikasi dengan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu diantaranya guru selalu *respect empathy, audible, clarity dan humble* kepada peserta didik.

## **B. Temuan Penelitian**

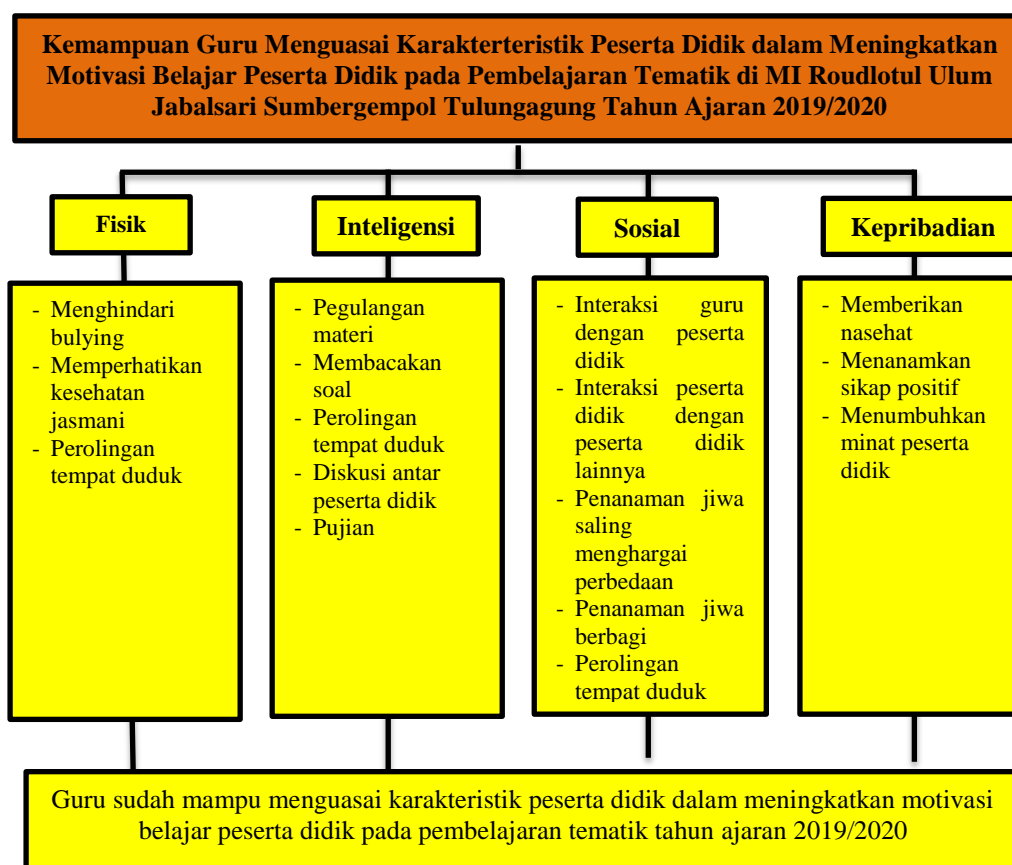
Berdasarkan paparan diatas dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan terdapat berupa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Menguasai Karakteristik Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yaitu:
  - a. Faktor Fisik peserta didik yaitu guru memberikan penanaman kepada peserta didik untuk menjauhi tindakan bullying kepada teman yang cacat. Memperhatikan kesehatan jasmani peserta didik, dan mengadakan perolingan tempat duduk peserta didik.
  - b. Faktor Inteligensi peserta didik yaitu guru memberikan bantuan pengulangan menjelaskan materi secara personal kepada peserta didik yang belum paham. Guru menempatkan peserta didik yang *low inteligensi* untuk duduk dibangku yang mudah dipantau oleh guru. Guru membantu membacakan soal-soal bagi kelas tingkat rendah. Guru meminta peserta didik tingkat atas untuk saling berdiskusi antar peserta didik. Guru memberikan pujian agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - c. Faktor Sosial yaitu guru melakukan interaksi melalui pendekatan khusus kepada peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain. Guru juga menanamkan jiwa menghargai perbedaan dan menamamkan jiwa saling berbagi kepada peserta didik. Guru melakukan perolingan tempat duduk agar peserta didik bisa saling akrab antara satu dengan yang lainnya.
  - d. Faktor Kepribadian yaitu guru menamamkan sikap positif kepada peserta didik dengan memberikan nasehat positif, menanamkan nilai-nilai religius,

serta guru juga menanamkan sikap tanggungjawab kepada peserta didik. Guru menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memberikan sesuatu yang menarik dan memberikan cara-cara yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

#### Bagan 4.1

### Skema Kemampuan Guru Menguasai Karakteristik Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020



2. Kemampuan Guru Menguasai Teori dan Prinsip-prinsip pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di

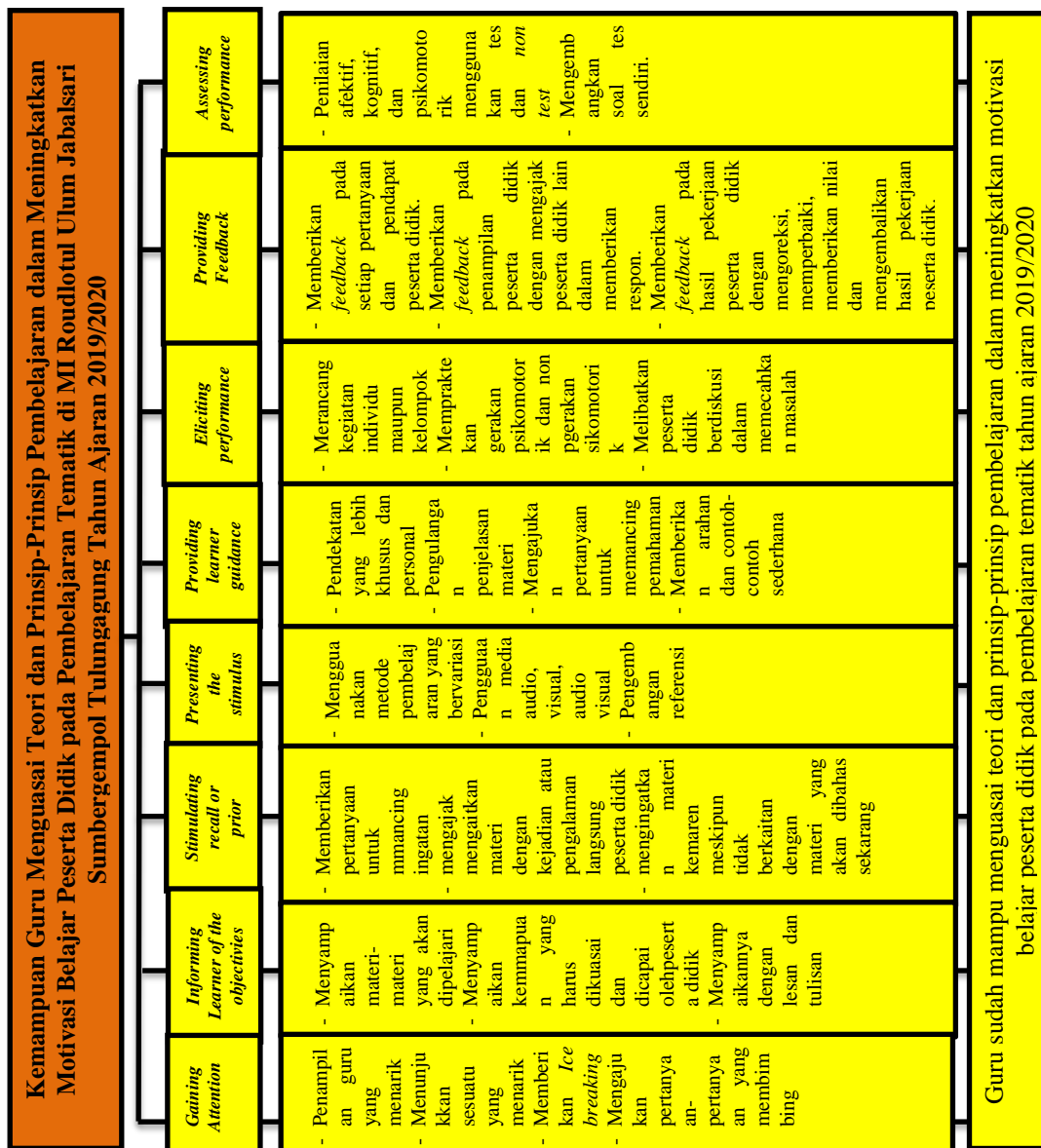
MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu:

- a. Menarik perhatian (*Gaining Attention*) yaitu penampilan guru yang menarik, menunjukkan sesuatu yang menarik, melakukan *Ice Breaking*, dan mengemukakan pertanyaan yang membimbing.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*Informing Learner of the objectives*) yaitu guru menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik, menyampaikan kemampuan apa saja yang akan dikuasai oleh peserta didik dan apa saja yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Guru mengucapkannya lewat lisan maupun dituangkan di papan tulis untuk membantu memahami peserta didik.
- c. Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*Stimulating recall or prior*) yaitu guru memberikan pertanyaan untuk memancing ingatan peserta didik, guru mengaitkan materi dengan kejadian atau pengalaman langsung dari peserta didik. Serta guru tetap menyampaikan materi kemaren meskipun tidak ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini.
- d. Menyampaikan materi pembelajaran (*Presenting the stimulus*) yaitu guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, serta mengembangkan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- e. Memberikan bimbingan (*Providing learner guidance*) yaitu guru melakukan interaksi dengan peserta didik seperti dengan pendekatan secara khusus dan personal, mengulangi menjelaskan materi, memberi pertanyaan yang dapat

memancing pemahaman peserta didik, serta memberikan arahan dan contoh-contoh sederhana pada peserta didik. Membimbing peserta didik dapat membantu peserta didik dalam memami pembelajaran dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

- f. Memperoleh kinerja/ penampilan peserta didik (*Eliciting performance*) yaitu guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak pada kegiatan individu maupun kelompok, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktikkan gerakan psikomotorik maupun non gerakan psikomotorik. Guru melibatkan peserta didik berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah pada materi pembelajaran.
- g. Memberikan balikan (*Providing Feedback*) yaitu guru memberikan *feedback* pada setiap pertanyaan dan pendapat peserta didik. Guru memberikan *feedback* pada penampilan peserta didik dengan mengajak peserta didik lain dalam memberikan respon. Guru juga memberikan *feedback* pada hasil pekerjaan peserta didik dengan mengoreksi, memperbaiki, memberikan nilai dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik.
- h. Menilai hasil belajar (*Assessing performance*) yaitu guru dalam menilai hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan penilaian efektif, kognitif, dan psikomotorik dengan cara menggunakan tes dan non tes. Tes ini meliputi tes lisan, tes tulis dan tes praktik dan *non test* seperti skala sikap dan portofolio. Guru menggunakan tes dengan memanfaatkan soal-soal dibuku tematik dan mengembangkan soal dengan membuat soal sendiri.

**Bagan 4.2**  
**Skema Kemampuan Guru Menguasai Teori dan Prinsip-prinsip**  
**Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada**  
**Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol**  
**Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020**



3. Kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu:
- a. *Respect* yaitu guru selalu menghargai setiap pertanyaan dan pendapat dari peserta didik dengan menampungnya dan memberikan respon setiap pertanyaan dan pendapat dari peserta didik. Guru selalu meluruskan setiap pertanyaan dan pendapat dari peserta didik apabila kurang sesuai. Guru menjauhi pemberian label negatif kepada peserta didik yang tidak bisa dan guru menghindari penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan peserta didik
  - b. *Emphaty* yaitu guru harus mengerti mengerti suasana hati peserta didik. Guru tidak harus selalu memaksakan kehendaknya tanpa memperhatikan keadaan peserta didik. guru juga harus memperhatikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai minatnya. Guru juga harus bisa membuat peserta didik merasa nyaman mungkin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - c. *Audible* yaitu guru dalam menyampaikan informasi menggunakan intonasi nada yang keras dan tegas. Guru juga memberi penekanan nada pada kata yang penting. Guru tidak hanya didepan tetapi juga berkeliling ketika menyampaikan pesan atau informasi.
  - d. *Clarity* yaitu guru menghindari kata atau kalimat yang *ambigu*, guru menggunakan kata atau kalimat yang sederhana atau mudah dipahami oleh peserta didik seperti bahasa indonesia dan bahasa daerah. Guru

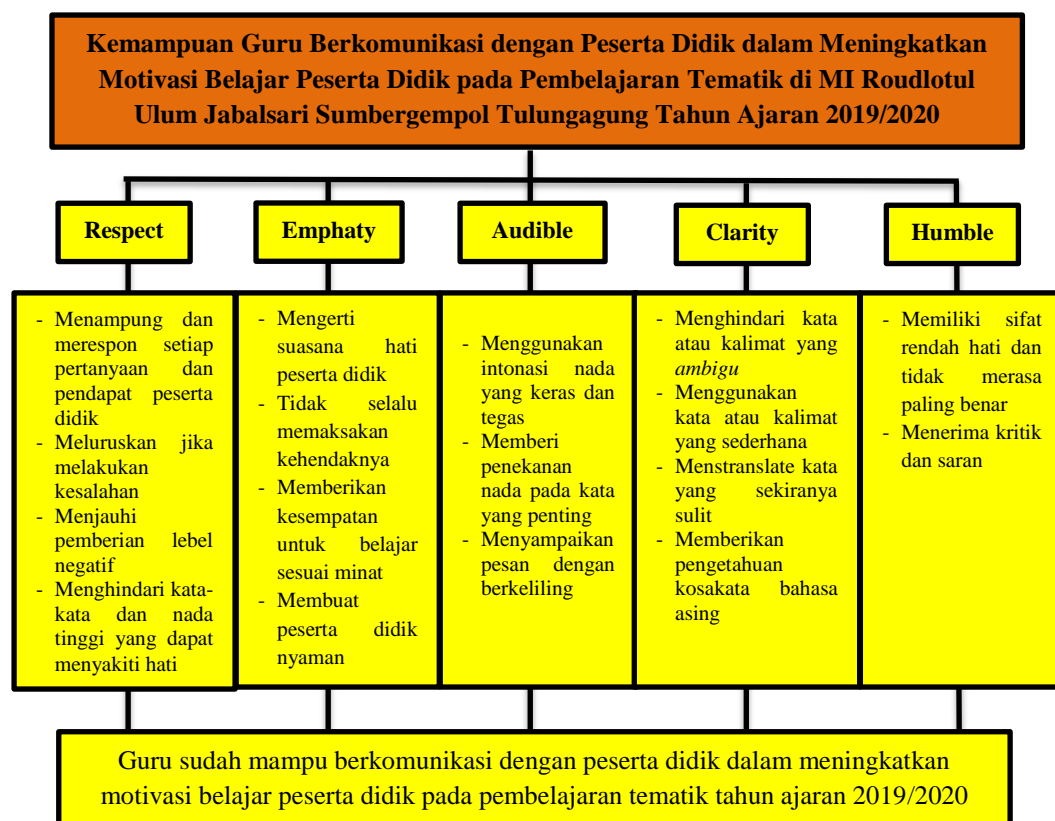


menstranslate kata yang sekiranya sulit dan guru memberikan pengetahuan kosakata bahasa asing seperti bahasa Inggris untuk menambah pengetahuan dan menambah kebhendaharaan kosa kata bahasa asing.

- e. *Humble* yaitu guru selalu memiliki sifat rendah hati dan tidak merasa paling benar serta ingin diikuti oleh peserta didik. Guru senantiasa menerima kritik dan saran dari peserta didik.

### Bagan 4.3

#### Skema Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020



**Bagan 4.4**

**Skema Temuan Penelitian mengenai Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020**

